

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah usaha sadar seorang muslim (pendidik) yang bertakwa untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan fitrah peserta didik melalui ajaran Islam.<sup>1</sup> Pendidikan dapat berlangsung dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Dan biasanya pendidikan yang berlangsung di keluarga dan masyarakat berisikan tentang pengetahuan bersosial dan bermasyarakat yang bertujuan membentuk moral, perilaku dan juga keterampilan.

Dapat diketahui jalur pendidikan di Indonesia ada tiga, sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 berisikan tentang jalur pendidikan, “Jalur Pendidikan Indonesia terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal sehingga dapat tercipta saling melengkapi”.<sup>2</sup> Pendidikan formal sendiri merupakan pendidikan dengan sistem persekolahan yang memiliki jenjang-jenjang tertentu dan sudah baku seperti SD, SMP, SMA/SMK dan perguruan tinggi. Pada pendidikan formal peserta didik difokuskan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas serta pedoman agar nantinya dapat terjun di masyarakat dengan baik sesuai etika serta moral yang berlaku. Sedangkan untuk pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga. Pendidikan di dalam

---

<sup>1</sup> Jalaludin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem Dan Proses*, (Yogyakarta:2016), 141

<sup>2</sup> Syafrudin Wahid, “*Komunikasi Pada Lembaga Pendidikan Nonformal : Suatu Kajian Dalam Latar Budaya Minangkabau*”, (Jakarta:2016),1

keluarga memegang peranan penting karena setiap individu mendapat pendidikan pertamanya berasal dari keluarga. Pendidikan dalam keluarga berisikan pengajaran terkait etika, sopan santun, perilaku terpuji dan juga moral yang baik.<sup>3</sup>

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan selain pendidikan formal dan informal.<sup>4</sup> Pelaksanaan pendidikan nonformal adalah salah satu upaya dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan serta bakat anak didik yang nantinya sangat berguna dalam menyelesaikan tantangan hidup di lingkungan sosial. Selain itu, pendidikan nonformal juga sangat membantu dalam menjembatani kesenjangan yang terdapat pada pendidikan formal.<sup>5</sup> Salah satu tujuan pendidikan nonformal yaitu agar peserta didik memperoleh ketrampilan yang akan segera dipergunakan, menggunakan kurikulum bersifat fleksibel dan biasanya berlangsung dengan singkat.<sup>6</sup>

Jika pendidikan Islam dilihat dari segi nonformal, maka muncullah istilah pendidikan Islam nonformal. Pendidikan Islam nonformal merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang terlaksana secara sengaja dan tertib di luar sekolah. Pendidikan Islam nonformal harus berorientasi pada terbentuknya anak didik yang unggul dan berkualitas dengan tanda memiliki

---

<sup>3</sup> Sulfasyah dan Jamaluddin Arifin. 2016. *Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja Arabiatul Adawiyah*. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Jilid 4. (<https://media.neliti.com>), diakses tanggal 8 November 2018.

<sup>4</sup> Syafrudin Wahid, *Komunikasi Pada Lembaga Pendidikan Nonformal : Suatu Kajian Dalam Latar Budaya Minangkabau* (Jakarta: Kencana, 2016),15.

<sup>5</sup> Syafrudin Wahid, *Komunikasi Pada Lembaga Pendidikan Nonformal : Suatu Kajian Dalam Latar Budaya Minangkabau* (Jakarta: 2016),16

<sup>6</sup> Ishak Abdulhak, " *Penelitian Tindakan Dalam...25*.

kemantapan dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan (*imtaq*) serta akhlaq dan budi pekerti yang luhur, selain itu juga penguasaan ilmu pengetahuan umum dan teknologi (*iptek*) serta ketrampilan (*skill*).<sup>7</sup>

Berangkat dari hal tersebut, para pelaksana serta pihak-pihak yang memperhatikan pendidikan semakin gencar melaksanakan pendidikan nonformal sehingga anak didik tidak hanya berprestasi di sekolah tetapi juga berprestasi di masyarakat. Hal yang sama juga terjadi di panti asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Cabang Muhammadiyah Juwiring Klaten. Para pengasuh serta pengurus panti senantiasa memberikan pengarahan dan pembelajaran terkait meningkatkan penguasaan keterampilan serta pembentukan perilaku beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang berupa *lifskill* untuk menuju kepada kemandirian hidup. Berangkat dengan hal-hal tersebut maka penulis mampu menyusun penelitian yang berjudul **Pelaksanaan Pendidikan Nonformal dalam Mengembangkan Keterampilan Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim LKSA Cabang Muhammadiyah Juwiring.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu :

1. Apa saja keterampilan yang didapatkan anak asuh dari pelaksanaan pendidikan Islam nonformal di LKSA Cabang Muhammadiyah Juwiring?

---

<sup>7</sup> Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: 2004), 400

2. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Islam nonformal untuk mengembangkan keterampilan anak asuh di LKSA Cabang Muhammadiyah Juwiring?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai yakni :

1. Untuk menjelaskan keterampilan yang diperoleh dari pelaksanaan pendidikan Islam nonformal di LKSA Cabang Muhammadiyah Juwiring.
2. Untuk menjelaskan pendidikan Islam nonformal yang dilaksanakan oleh LKSA Cabang Muhammadiyah Juwiring dalam meningkatkan ketrampilan anak asuh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan terlaksananya penelitian ini, penulis berharap kedepannya penelitian ini memiliki manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritik

Menambah wawasan ilmu pengetahuan yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat serta dapat mengembangkan gagasan dalam bidang pendidikan terutama dalam fokus pendidikan Islam nonformal yang dilakukan diluar sekolah/lingkungan tempat tinggal anak didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memperoleh sumber atau referensi dalam melakukan penelitian serupa serta mendapatkan dorongan maupun semangat dalam mengembangkan penelitian terkait pelaksanaan

kegiatan atau pendidikan Islam nonformal dalam LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak).

- b. Bagi pembaca dapat menjadikan wawasan lebih luas serta bertambahnya pengetahuan tentang kegiatan dalam meningkatkan keterampilan anak asuh melalui pendidikan Islam nonformal.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian mengenai sebuah budaya yang berdasarkan temuan-temuan di lapangan dalam kurun waktu tertentu dengan melibatkan peneliti dan obyek yang diteliti.<sup>8</sup>

### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode ini merupakan metode penelitian yang menjelaskan suatu keadaan baik sekarang maupun masa yang lalu dengan apa adanya, ini dilakukan berdasarkan analisis tentang Pendidikan Nonformal yang dilaksanakan di LKSA Cabang Muhammadiyah Juwiring Klaten dalam meningkatkan ketrampilan anak asuh.

### **3. Sumber Data**

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis, sumber data primer yang diperlukan untuk penelitian ini berasal dari pengasuh, pengurus, pengampu kegiatan maupun anak asuh di Panti Asuhan Yatim

---

<sup>8</sup> Tohirin, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*”, (Jakarta: 2013),35.

LKSA Juwiring Klaten. Sedangkan untuk sumber data sekunder diperoleh melalui buku-buku serta literatur lain yang berhubungan dengan penelitian penulis.

#### **4. Penentuan Subjek**

Sedangkan untuk subyek penelitian, penulis mengambil fokus pelaksanaan pendidikan Islam nonformal di panti serta keterampilan hidup yang dapat dikembangkan anak asuh melalui pelaksanaan pendidikan Islam nonformal tersebut.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan 3 metode yaitu :

##### **a. Wawancara**

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melalui suatu kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan informasi maupun data. Kegiatan tersebut adalah dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada partisipan. Metode wawancara juga dikenal dengan istilah interview yang merupakan suatu proses tanya jawab secara langsung serta lisan, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mana salah satu berperan sebagai penanya dan lainnya sebagai narasumber.<sup>9</sup> Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian kepada bapak dan Ibu

---

<sup>9</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis...*,12-13

pengasuh, sekretaris panti, pengampu kegiatan pendidikan Islam nonformal di Panti.

b. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan yang dilakukan secara sistematis pada fenomena-fenomena yang terjadi. Observasi harus melibatkan pelaku observasi (peneliti) dengan obyek yang akan diteliti dengan mempertimbangkan waktu maupun kondisi. Metode ini dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti, baik dilaksanakan dalam satu kali atau dapat mengulang observasi kembali<sup>10</sup>. Dengan metode ini peneliti berusaha mengamati secara langsung bagaimana terlaksananya pendidikan nonformal yang diterapkan di Panti Asuhan Yatim LKSA Cabang Muhammadiyah Juwiring sehingga peneliti dapat memperoleh data yang sesuai.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data merupakan metode yang teknik pengumpulannya ditujukan kepada peneliti sebagai sumber data yang akan memperkuat bukti penelitian.<sup>11</sup> Dokumentasi biasanya berupa surat keterangan, catatan pribadi, laporan kerja, foto, atau dokumen-dokumen yang terkait dengan hal yang terkait dengan penelitian. Dokumentasi inilah yang nantinya akan banyak ditampilkan pada lampiran-lampiran laporan hasil akhir dari penelitian, yang mana

---

<sup>10</sup> Ibid,...13

<sup>11</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian:Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: 2012),12

dokumen-dokumen tersebut didapatkan dari pengasuh, pengurus, serta staf di Panti Asuhan Yatim LKSA Cabang Muhammadiyah Juwiring.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deduktif, metode ini adalah cara menganalisis ilmu melalui suatu pemahaman secara umum dan mengerucutkan menjadi pemahaman yang khusus.<sup>12</sup> Metode deduktif juga dapat dimaksudkan sebagai metode penelitian yang berangkat dari teori-teori yang telah ada sebelumnya dan kemudian dikaitkan pada fakta dilapangan. Menurut Miles Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara terus menerus serta berkesinambungan sehingga datanya jelas. Aktivitas tersebut yaitu :

### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang penting atau memfokuskan pada hal-hal yang pokok untuk dicari tema serta polanya. Hal itu dengan tujuan agar data yang telah direduksi dapat menggambarkan situasi yang berada dilapangan secara jelas sehingga selanjutnya mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan.

### b. Penyajian Data

---

<sup>12</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Dan Sosial*, (Bandung:2013), 30



Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data/penyajian data. Dengan melakukan penyajian data ini maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dimengerti serta fahami di lapangan. Dalam penyajian data penelitian kuantitatif dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel, *pictogram*, *pie card* dan lain sebagainya. Namun untuk penelitian kualitatif dalam menyajikan datanya dengan bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi

Verifikasi ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan diawal akan mengalami perubahan apabila dalam tahap pengumpulan data tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang di ungkapkan pada tahap awal dapat didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut telah kredibel. <sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:2007), 246-252